

**ANALISIS KEMANDIRIAN PANGAN POKOK RUMAH
TANGGA PETANI PADI DIDESA ALESIPITTO
KECAMATAN MA'RANG KABUPATEN PANGKEP**

**MUHAMMAD AKBAR
105960101611**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2015**

**ANALISIS KEMANDIRIAN PANGAN POKOK RUMAH
TANGGA PETANI PADI DI DESA ALESIPITTO
KECAMATAN MA'RANG KABUPATEN PANGKEP**

**MUHAMMAD AKBAR
105960101611**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kemandirian Pangan Pokok Rumah Tangga
Tani Padi Di Desa Alesipitto Kecamatan Mar`rang
Kabupaten Pangkep

Nama : MUHAMMAD AKBAR

Nim : 105960101611

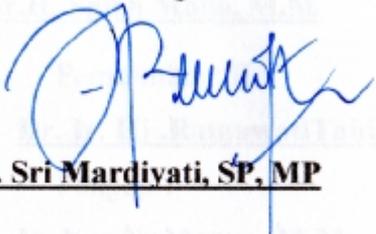
Program Studi : Agribisnis

Konsentrasi : Sosial Ekonomi

Fakultas : Pertanian

Disetujui :

Pembimbing I



Dr. Sri Mardiyati, SP, MP

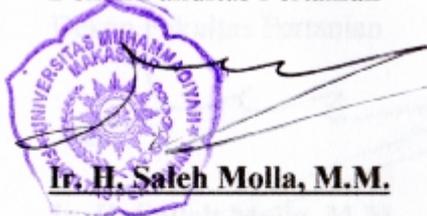
Pembimbing II



Ir. H. Saleh Molla, M.M

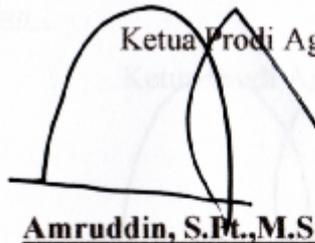
Diketahui :

Dekan Fakultas Pertanian



Ir. H. Saleh Molla, M.M.

Ketua Prodi Agribisnis



Amruddin, S.Pt., M.Si.

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Kemandirian Pangan Pokok Rumah Tangga Tani Padi Di Desa Alesipitto Kecamatan Mar'rang Kabupaten Pangkep

Nama : MUHAMMAD AKBAR

Nim : 105960101611

Program Studi : Agribisnis

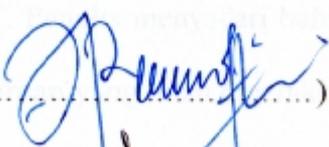
Konsentrasi : Sosial Ekonomi

Fakultas : Pertanian

Tim Penguji

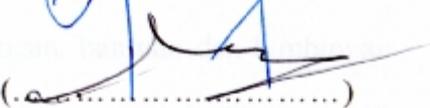
1. **Dr. Sri Mardiyati, SP, MP.**

Pembimbing I

()

2. **Ir.H. Saleh Molla, M.M**

Pembimbing II

()

3. **Dr. Ir. Hj .Ratnawati Tahir, M.Si**

Penguji I

()

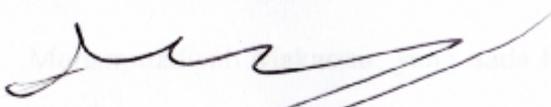
4. **Ir. Nurdin Mappa, M.M**

Penguji II

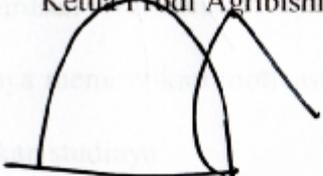
()

Diketahui :

Dekan Fakultas Pertanian


Ir. H. Salleh Molla, M.M

Ketua Prodi Agribisnis


Amruddin, S.Pt., M.Si.

ABSTRAK

MUHAMMAD AKBAR. 105960101611. *Analisis Kemandirian Pangan Pokok Rumah Tangga Tani Padi Di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep* Dibawah bimbingan **Sri Mardiyati** dan **Saleh Molla**.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kemandirian pangan pokok rumah tangga tani padi di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan Mei-Juni 2015 di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Sempel yang dipakai dalam penelitian ini adalah masyarakat yang membudidayakan usaha tani padi 30 orang dari populasi sebanyak 300 orang.

Hasil penelitian menunjukkan yaitu pengaruh kemandirian pangan pokok di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep dapat dipengaruhi oleh luas lahan, umur, dan jumlah tanggungan keluarga, dimana luas lahan terdapat pengaruh positif dan berpengaruh nyata (signifikan) terhadap tingkat subsisten pangan, dengan luas lahan semakin luas maka semakin meningkat yang di produksi, maka semakin mempengaruhi tingkat subsisten pangan, Umur terdapat pengaruh negatif dan berpengaruh nyata (signifikan) terhadap tingkat subsisten pangan, semakin bertambahnya umur maka semakin mempengaruhi tingkat subsisten pangan, dimana jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif atau berpengaruh nyata (signifikan) terhadap tingkat subsiten pangan, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin berpengaruh tingkat subsisten pangan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur panjatkan kepada Allah SWT atas segala kehadirannya yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia dan kekuatan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai satu-satunya uswa dan qudwah dalam menjalankan aktivitas keseharian di atas permukaan bumi ini, juga kepada keluarga beliau, para sahabatnya, dan orang-orang mukmin yang senantiasa istiqomah meniti jalan hidup ini, hingga akhir zaman dengan Islam sebagai satu-satunya agama yang diridhai Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini, terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khaliq untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga, atas segala bantuan moril dan materil yang diberikan kepada penulis.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, penulis sampaikan kepada:

1. Ir.H. Saleh Molla, M.M. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Amruddin, S.Pt.,M.Si selaku Ketua jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, yang tiada hentinya memberikan motivasi kepada mahasiswa agribisnis agar segera menyelesaikan studinya.
3. Dr. Sri Mardiyati, S.P.,M.P dan. Ir. Saleh Molla, M.M. Selaku pembimbing I dan pembimbing II penulis, atas segala Ilmu, perhatian, dan keikhlasan dalam

meluangkan waktu membimbing dan memberikan saran-saran pemikiran maupun motivasi kepada penulis.

4. Dr. Ir. Hj .Ratnawati Tahir, M.Si dan Ir. Nurdin Mappa, M.M selaku penguji I dan penguji II, yang memberikan saran-saran pemikiran maupun motivasi kepada penulis.
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen pertanian Unismuh Makassar pada umumnya dan Jurusan Agribisnis pada khususnya yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dan segenap pegawai akademik yang selama ini selalu siap melayani segala urusan akademik penulis.
6. Ibu Kepala Desa Alesipitto yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Orang tuaku dan saudara-saudaraku yang tiada hentinya mendoakan, dan memotivasi penulis dalam penelitian ini.
8. Kakanda Asrianto S.P, yang tiada hentinya memotivasi penulis dalam penelitian ini.
9. Keluarga besar Desa Alesipitto, yang telah mengizinkan dan membantu kami saat KKP, terkhusus pada Andi Tasir selaku Sekretaris Desa Alesipitto.
10. Teman seperjuanganku Adham Richardy, Haidir Ashar, Supriadi, Ashabul Kahfi, Faisal Tawakal, Sujono serta teman-teman Agribisnis angkatan 2011 yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis memohon ridha dan magfirahnya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda disisi Allah SWT semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca, Amin.

Makassar,..... 2015

Panulis

MUHAMMAD AKBAR

PERNYATAAN KEORISINALAN SKRIPSI

Saya, Muhammad Akbar

Nomor Pokok: 105960101611

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Kemandirian Pangan Pokok Rumah Tangga Tani Padi Di Desa Alesipitto Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep” Merupakan karya asli seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dan skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tanggal 2015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEORIDINALAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Penelitian	3
1.3.2 Kegunaan Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kemandirian Pangan	8
2.2 Usaha Tani Padi	14
2.3 Konsumsi Pangan	15
2.4 Produksi	18
2.5 Kerangka Pemikiran	20

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.2 Teknik Pengambilan Sampel	23
3.3 Jenis dan Sumber Data	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data	24
3.5 Teknik Analisis Data	24
3.5.1 Kemandirian Pangan pokok rumah tangga tani	24
3.5.2 faktor – faktor yang mempengaruhi rumah tangga tani..	25
3.6 Definisi oprasional	26

BAB IV. KEADAAN WILAYAH

4.1 Letak Geografis dan Tofografi	28
4.2 Keadaan Iklim	28
4.3 Keadaan Penduduk	29
4.3.1.Klasifikasi Umur dan Jenis Kelamin	29
4.3.2.Mata Pencaharian Penduduk	30
4.3.3.Sarana dan Prasarana	31
4.3.4. Keadaan Wilayah Desa Alesipitto	32

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Petani	33
5.1.1 Umur	33
5.1.2 Pendidikan	34
5.1.3 Pengalaman Berusahatani	35
5.1.4 Tanggungan Keluarga	36
5.1.5 Luas Lahan	37
5.2 Kemandirian Pangan Pokok Rumah Tangga Tani	38

5.3 faktor – faktor yang mempengaruhi pangan pokok	39
BAB VI. PENUTUP	
6.1 Kesimpulan	45
6.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep.....	25
2.	Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep.....	26
3.	Sarana dan Prasarana Umum di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep, 2014.....	27
4.	Jenis Komoditi Pertanian dan Luas Penggunaan Lahan Desa Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep.....	28
5.	Responden Menurut Kelompok Usia di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep.....	30
6.	Tingkat Pendidikan Petani di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep.....	31
7.	Pengalaman Berusahatani di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep.....	32
8.	Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep.....	33
9.	Luas Lahan Usahatani Petani Responden di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep 2015.....	34
10.	Rata-rata setiap tingkat subsistensi pangan petani responden.....	35
11.	Analisis data yang telah diolah melalui regresi.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner	42
2.	Identitas Responden Petani Padi di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep	43
3.	Produksi Usahatani Padi	44
4.	Kemandirian Pangan Pokok	45
5.	Analisis Regresi Berganda	46
6.	Dokumentasi	47

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	18

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan pangan dunia yang semakin meningkat seiring dengan meningkatnya populasi penduduk, tumbuhnya kesadaran terhadap kesehatan dan berkembangnya tingkat kesejahteraan telah menarik perhatian masyarakat dunia melalui organisasi pangan dunia FAO (Food and Agricultural Organization. FAO melakukan pertemuan secara berkala melalui forum World Food Summit untuk mendiskusikan berbagai masalah pangan dunia. World Food Summit tahun 1996, menekankan bagaimana pentingnya ketahanan pangan dengan dikeluarkannya kesepakatan bersama “untuk mencapai ketahanan pangan bagi setiap orang dan untuk melanjutkan upaya menghilangkan kelaparan di seluruh Negara”(Husodo, 2004).

Perkembangan pembangunan pertanian sangat pesat dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan untuk memenuhi bahan pangan sebagai salah satu kebutuhan pokok hidup manusia yang terus bertambah. Bahan pangan diperlukan dalam jumlah yang cukup dan berkualitas untuk memenuhi kecukupan gizi dan meningkatkan kesehatan individu atau masyarakat dunia yang semakin modern. Penerapan sistem pertanian baik dalam kegiatan prapanen maupun pascapanen, menjadi penentu dalam mencapai kecukupan pangan baik kuantitas maupun kualitas produksi.

Menurut Husodo (2004) kebutuhan beras nasional mencapai sekitar 36 juta ton pada tahun 2035 dengan jumlah penduduk diperkirakan mencapai sekitar 400 juta jiwa dengan tingkat pertumbuhan penduduk 1,6 persen per tahun, sedangkan produksi dalam negeri tahun 2001 hanya mencapai sekitar 29 juta ton. Untuk mencapai kecukupan beras yang terus meningkat dihadapkan pada berbagai tantangan seperti: 1) penambahan penduduk yang relatif masih tinggi, 2) ketersediaan lahan produktif semakin terbatas, 3) petani gurem semakin meningkat, 4) pola usahatani masih tradisional dan subsisten, 5) produktivitas lahan sawah masih rendah, 6) tenaga kerja generasi baru semakin tidak tertarik pada usahatani sawah, 7) adopsi inovasi teknologi pertanian masih terbatas, dan 8) tingkat kesejahteraan petani masih rendah.

Kabupaten Pangkep adalah salah satu penghasil pertanian terbesar di Sulawesi Selatan, ini dilihat dari beberapa komoditi unggulan seperti jeruk besar, kacang menteh, padi unggul dan ikan tambak. Kabupaten Pangkep merupakan kabupaten unggulan dalam bidang pertanian.

Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep merupakan salah satu penghasil komoditi pertanian unggul. Komoditi unggulan di Kecamatan Ma'rang adalah jeruk besar dan padi varietas unggul. Masyarakat di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep dalam beberapa waktu musim tanam mempunyai tradisi yang berbeda-beda dalam melangsungkan kehidupan sehari-harinya, masyarakat di Desa Alesipitto memiliki mata pencaharian sebagian besar sebagai petani padi sawah, mereka menggantungkan hidupnya oleh hasil panen tiap

musimnya, yang dimana sebagian hasil panen disimpan untuk keberlangsungan hidup sehari-harinya, dan sebagian lagi dijual untuk biaya hidup.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin melakukan penelitian berjudul *“Analisis Kemandirian Pangan Pokok Rumah Tangga Petani Padi di Desa Alesipitto Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dikemukakan analisis kemandirian pangan pokok rumah tangga tani padi di Desa Alesipitto Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep, oleh karenanya permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat kemandirian pangan pokok rumah tangga petani padi di Desa Alesipitto Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi tingkat kemandirian pangan pokok rumah tangga petani padi di desa Alesipitto kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. untuk mengetahui kemandirian pangan pokok rumah tangga petani padi di Desa Alesipitto Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep.

2. Untuk mengetahui faktor – faktor kemandirian pangan pokok rumah tangga petani padi di Desa Alesipitto Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep.

1.3.2 Kegunaan

Adapun kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan referensi dalam penelitian yang akan mengukur analisis kemandirian pangan pokok rumah tangga petani padi di Desa Alesipitto Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak terkait dalam menyusun dan menetapkan kebijakan di masa yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemandirian Pangan Rumah Tangga

Peranan sektor pertanian di Indonesia sangat penting dilihat dari keharusannya memenuhi kebutuhan pangan penduduk (Nainggolan, 2006). Pemerintah harus melaksanakan kebijakan pangan, yaitu menjamin ketahanan pangan yang meliputi pasokan, diversifikasi, keamanan, kelembagaan, dan organisasi pangan. Kebijakan ini diperlukan untuk meningkatkan kemandirian pangan. Pembangunan yang mengabaikan keswadayaan dalam kebutuhan dasar penduduknya, akan menjadi sangat tergantung pada negara lain, dan itu berarti menjadi negara yang tidak berdaulat (Arifin, 2004). Konsep Malthus yang menyatakan bahwa pertumbuhan pangan bagaikan deret hitung dan pertumbuhan penduduk bagai deret ukur, nampaknya mendapat momentumnya sekarang. Bangsa Indonesia dengan pertumbuhan penduduk positif, apabila tidak disertai dengan kenaikan produksi pangan, maka akan berpeluang menghadapi persoalan pemenuhan kebutuhan pangan penduduknya di masa datang.

Kebutuhan pangan senantiasa meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Di sisi pemenuhannya, tidak semua kebutuhan pangan dapat dipenuhi, karena kapasitas produksi dan distribusi pangan semakin terbatas. Hal ini menyebabkan ketidakstabilan pangan antara kebutuhan dan pemenuhannya secara nasional. Dengan demikian pemenuhan kebutuhan pangan ini menjadi sangat penting dan strategis dalam rangka mempertahankan kedaulatan negara, melalui tidak tergantung pada impor pangan dari negara maju. Ketergantungan suatu negara akan impor pangan (apalagi dari negara maju), akan mengakibatkan

pengambilan keputusan atas segala aspek kehidupan menjadi tidak bebas atau tidak merdeka, dan karenanya negara menjadi tidak berdaulat secara penuh (Arifin, 2004). Konsep pangan menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1996 (yang diubah menjadi Undang-Undang Nomor 18 tahun 2012) adalah segala sesuatu yang berasal dari hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan dan minuman yang dikonsumsi manusia, termasuk bahantambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan atau pembuatan makanan atau minuman.

Ketahanan pangan merupakan hal yang sangat penting dan strategis, mengingat pangan merupakan kebutuhan dasar manusia. Hak atas pangan merupakan bagian penting dari hak asasi manusia. Pada KTT Pangan Sedunia tahun 1996 di Roma, para pemimpin negara dan pemerintah telah mengikrarkan kemauan politik dan komitmennya untuk mencapai ketahanan pangan dan melanjutkan upaya penghapusan kelaparan di semua negara anggota separuhnya, dari 800 juta jiwa pada tahun 1996 menjadi 400 juta jiwa pada tahun 2015 (Wikipedia Indonesia).

Tingkat ketergantungan pangan terhadap produksi domestik (tingkat kemandirian pangan) Indonesia cukup baik. Namun, ketahanan pangan secara nasional yang cukup baik ini tidak mampu menggambarkan tingkat ketahanan pangan di tingkat rumah tangga dan individual yang sangat beragam menurut wilayah, kelas ekonomi, antar berbagai jenis pekerjaan, dan lain-lain. Sekalipun ketahanan pangan di tingkat nasional dapat dicapai, pada kenyataannya ketahanan

pangan di beberapa daerah tertentu dan ketahanan pangan di banyak keluarga masih sangat rentan. Beberapa hasil kajian menunjukkan persediaan pangan yang cukup secara nasional terbukti tidak menjamin perwujudan ketahanan pangan pada tingkat wilayah (regional), rumah tangga atau individu.

Ariani (2004) menunjukkan bahwa jumlah proporsi rumah tangga yang defisit energi di setiap provinsi masih tinggi. Berkaitan dengan hal ini, diversifikasi pangan menjadi salah satu pilar utama dalam mewujudkan ketahanan pangan. Tidak ada satu pun jenis bahan pangan yang lengkap gizinya kecuali ASI (Martianto, 2005).

Ancaman kelangkaan pangan ini juga dapat disebabkan keadaan iklim yang tidak menentu (Benu, 2010). Pengaruhnya terdapat pada aspek produksi pangan yang mengalami penurunan produktivitas. Sebagai salah satu faktor penentu produksi, iklim mempengaruhi banyak aspek dalam produksi pertanian, mulai dari penyiapan lahan sampai pada pasca panen. Kondisi iklim akan sangat menentukan produksi yang akan mempengaruhi ketersediaan pangan.

Di Indonesia, indikator kelangkaan pangan dapat dilihat dari meningkatnya nilai impor bahan makanan kebutuhan pokok. Banyak bahan pangan pokok termasuk beras yang diimpor dari luar negeri hanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan konsumsi beras. Padahal, pangan pokok Indonesia tidak hanya beras yang diolah menjadi nasi. Ada banyak bahan pangan lain yang dapat digunakan sebagai pengganti nasi. Indikator kelangkaan pangan tidak sebatas nilai impor, fakta tingginya kasus busung lapar dan kekurangan gizi turut menjadi cermin kelangkaan pangan di negeri ini. Kekurangan gizi yang

disebabkan kondisi kurang pangan menyebabkan terjadi masalah kesehatan seperti marasmus karena keadaan konsumsi pangan yang sangat kurang di daerah-daerah pelosok. Untuk mengatasi kondisi kekurangan pangan dapat dilakukan dengan peningkatan produksi pertanian, serta pemanfaatan sumberdaya lokal untuk dikonsumsi.

Menurut Undang-Undang Pangan Nomor 18 tahun 2012, kemandirian pangan adalah kemampuan negara dan bangsa dalam memproduksi pangan yang beraneka ragam dari dalam negeri yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup sampai di tingkat perseorangan dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam, manusia, sosial, ekonomi, dan kearifan lokal secara bermartabat. Sedangkan konsep ketahanan pangan menurut tersebut adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Berdasarkan konsep tersebut, maka terdapat beberapa prinsip yang terkait, baik langsung maupun tidak langsung terhadap ketahanan pangan (*food security*), yang harus diperhatikan (Sumardjo, 2006):

- Rumah tangga sebagai unit perhatian terpenting pemenuhan kebutuhan pangan nasional maupun komunitas dan individu.

- Kewajiban negara untuk menjamin hak atas pangan setiap warganya yang terhimpun dalam satuan masyarakat terkecil untuk mendapatkan pangan bagi keberlangsungan hidup.
- Ketersediaan pangan mencakup aspek kecukupan jumlah pangan (*food sufficiency*) dan terjamin mutunya (*food quality*).
- Produksi pangan yang sangat menentukan jumlah pangan sebagai kegiatan atau proses menghasilkan, menyiapkan, mengolah, membuat, mengawetkan, mengemas, mengemas kembali dan atau mengubah bentuk pangan.
- Mutu pangan yang nilainya ditentukan atas dasar kriteria keamanan pangan, kandungan gizi dan standar perdagangan terhadap bahan makanan dan minuman.
- Keamanan pangan (*food safety*) adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan keadaan manusia.
- Kemerataan pangan merupakan dimensi penting keadilan pangan bagi masyarakat yang ukurannya sangat ditentukan oleh derajat kemampuan negara dalam menjamin hak pangan warga negara melalui sistem distribusi produksi pangan yang dikembangkannya. Prinsip pemerataan pangan mengamankan sistem pangan nasional harus mampu menjamin hak pangan bagi setiap rumah tangga tanpa terkecuali.
- Keterjangkauan pangan mempresentasikan kesamaan derajat keleluasaan akses dan kontrol yang dimiliki oleh setiap rumah tangga dalam memenuhi hak pangan mereka. Prinsip ini merupakan salah satu dimensi keadilan pangan

yang penting untuk diperhatikan. Konsep ketahanan pangan seperti disebut di atas, selanjutnya dapat diringkas kedalam aspek:

Ketersediaan pangan: kecukupan jumlah pangan (*food sufficiency*).

Amang dan Sawit (2001) membedakan pengertian kemandirian pangan dengan swasembada. Dalam hal ini kemandirian pangan merupakan kondisi dinamis karena sifatnya lebih menekankan pada aspek perdagangan / komersialisasi; kemandirian lebih menuntut daya saing tinggi karena produk yang dihasilkan tergolong pada skema promosi ekspor, sedangkan swasembada lebih tertuju pada skema substitusi impor. Sementara itu Simatupang (2001) mengungkapkan bahwa kemandirian pangan merupakan salah satu dimensi pengukuran ketahanan pangan. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur ketahanan pangan dari sisi kemandirian antara lain:

1. Ketergantungan ketersediaan pangan nasional pada produksi pangan domestic.
2. Ketergantungan ketersediaan pangan nasional pada pangan impor dan atau net impor (impor dikurangi ekspor), dan
3. Ketergantungan ketersediaan pangan terhadap transfer pangan dari pihak atau negara lain.

Pada penelitian ini penulis menggunakan kemandirian pangan sebagai dimensi pengukuran ketahanan pangan. Kemandirian pangan terhadap produksi domestik menunjukkan seberapa besar produksi pangan (atau komoditas tertentu) menyumbang atau dapat memenuhi ketersediaan pangan nasional. Ketersediaan pangan nasional didefinisikan sebagai penjumlahan antara produksi domestik

(bersih, setelah dikurangi untuk penggunaan bibit dan tercecer) dengan impor dan stok. Kemandirian pangan juga dapat diukur dengan menelaah ketergantungannya terhadap impor maupun net-impor. Untuk ini dihitung rasio impor dan atau net-impor terhadap ketersediaan pangan nasional maupun terhadap ketersediaan pangan siap konsumsi.

2.2 Usahatani Padi

Robert redfield (1982) mengatakan bahwa usahatani terbentuk dari adanya tingkat kebutuhan dan kemajuan dengan melalui pemanfaatan sumber-sumberdaya alam seperti tanah, air dan matahari yang difungsikan untuk mendapatkan sesuatu produksi pertanian. Lebih lanjut Hernanto (2006) mendefinisikan usahatani adalah sebagai organisasi dari alam, tenaga kerja, modal, dan pengelolaan yang ditujukan pada produksi dilapangan pertanian.

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat disuatu tempat yang diperlukan untuk produksi pada bidang pertanian seperti udara, tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah dan sebagainya yang ada di alam ini (Mubyarto, 2002).Sejalan dengan pengertian usahatani yang dikemukakan beberapa pakar ekonomi pertanian tersebut diatas, pada dasarnya mempunyai pengertian yang sama karena masing-masing melihat pengertian usahatani dari segi pemanfaatan sumber daya alam.

2.3 Konsumsi Pangan

Konsumsi pangan memiliki dua bentuk tujuan dari aspek pelaksanaan, yaitu tujuan berdasarkan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dan tujuan berdasarkan aspek kesejahteraan masyarakat (Suyastiri, 2008). Fakta yang dihadapi sekarang ini, bahwa pola konsumsi pangan nasional masih bertumpu atau tergantung pada satu jenis tanaman pokok, yaitu beras/padi. Berdasarkan fakta tersebut, tujuan konsumsi pangan berdasarkan konsep pembangunan berkelanjutan adalah:

1) Mengurangi Ketergantungan Impor Beras

Impor beras dilakukan karena adanya ketergantungan permintaan pangan terhadap bahan pangan berupa beras. Melalui diversifikasi konsumsi pangan diharapkan akan membuat pilihan akan bahan pangan menjadi semakin beragam, sehingga dapat menekan ketergantungan terhadap impor beras.

2) Mencapai Pola Konsumsi Pangan Yang Tepat

Ketahanan pangan menitikberatkan pada aspek alokasi sumberdaya ke arah penggunaan yang efisien, fleksibel, dan stabil dengan memanfaatkan potensi lokal yang tersedia. Salah satu prinsip pokok dalam pelaksanaan diversifikasi konsumsi pangan adalah pemanfaatan atau pengoptimalan potensi lokal, baik berupa potensi tanaman lokal maupun sumberdaya manusia.

3) Mewujudkan Pola Pangan Harapan Diversifikasi

Konsumsi pangan memiliki sasaran untuk memberikan nutrisi atau gizi yang memadai bagi pola konsumsi rumah tangga, sehingga akan mampu untuk memenuhi pola konsumsi sehat dan bergizi di masyarakat.

4) Gizi Yang Terjangkau Oleh Semua Tingkat Pendapatan Pola

Konsumsi pangan nasional yang selama ini banyak bergantung pada jenis beras menyebabkan harga beras semakin cepat meningkat. Akibatnya, harga beras semakin lama menjadi semakin sulit untuk dijangkau oleh semua kelompok pendapatan rumah tangga. Melalui diversifikasi konsumsi pangan diharapkan akan mampu untuk mengalokasikan pendapatan memilih jenis komoditi pangan yang relatif lebih terjangkau.

Besar kecilnya konsumsi dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya :

1. Tingkat pendapatan dan kekayaan.

Sangat lazim apabila tinggi rendahnya daya konsumsi seseorang atau masyarakat berhubungan dengan tinggi rendahnya tingkat pendapatan, karena perilaku konsumsi secara psikologis memang berhubungan dengan tingkat pendapatan, artinya bila pendapatan tinggi maka konsumsinya semakin tinggi (baik dalam jumlah maupun dalam nilai) karena ini berhubungan dengan pemenuhan kepuasan yang tak terbatas itu. Apabila pendapatan rendah maka konsumsinya juga relatif rendah karena berhubungan dengan keinginan bertahan hidup, jadi konsumsi untuk bertahan hidup dan pemenuhan kepuasan yang tinggi semuanya karena faktor pendapatan. Selain pendapatan maka kekayaan juga sangat berpengaruh. Kekayaan bisa saja sebagai akibat dari tingkat tabungan dari masa lalu atau karena warisan dan lain sebagainya.

2. Tingkat suku bunga dan spekulasi.

Bagi masyarakat tentu adakalanya mau mengorbankan konsumsi untuk mendapatkan perolehan yang lebih besar dari suku bunga yang berlaku dari uang yang ditabung, sehingga manakala suku bunga tinggi konsumsi masyarakat berkurang meskipun pendapatan tetap. Akan tetapi manakala suku bunga demikian rendahnya maka masyarakat akan lebih condong untuk menggunakan semua uangnya untuk konsumsi, sehingga hampir tidak ada yang ditabung. Selain suku bunga, tingkat spekulasi masyarakat juga mempengaruhi tingkat konsumsi, masyarakat bisa saja mengurangi konsumsinya karena berharap pada hasil yang besar dari uang yang dikeluarkan untuk main dipasar saham atau obligasi (menunda konsumsi tinggi dengan harapan tentunya akan bisa melakukan konsumsi yang lebih besar apabila dalam kegiatan spekulasi itu mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan).

3. Sikap Berhemat.

Memang terjadi paradoks antara sikap berhemat dengan peningkatan kapasitas produksi nasional. Di satu sisi untuk memperbesar kapasitas produksi nasional maka konsumsi haruslah ditingkatkan. Akan tetapi disisi lain untuk meningkatkan pendanaan dalam negeri agar investasi dapat berjalan dengan mudah dan relatif murah serta aman maka tabungan masyarakat perlu ditingkatkan. Akan tetapi manakala tingkat perekonomian sudah mencapai kondisi ideal biasanya masyarakatnya akan cenderung hidup berhemat sehingga akan memperbesar proporsi tabungan dari pada proporsi konsumsi dari pendapatannya.

4. Budaya, Gaya hidup (pamer, gengsi dan ikut arus) dan *demonstration effect*

Gaya hidup masyarakat yang cenderung mencontoh konsumsi baik itu konsumsi dari tetangganya, masyarakat sekitarnya dan atau dari masyarakat yang pernah di bacanya di mass media menjadikan konsumsi masyarakat terpengaruh. Konsumsi untuk produk- produk yang belum saat ini dibutuhkan dan dibeli hanya demi gengsi, ikut arus membuat tingkat tabungan masyarakat menjadi rendah. Demikian juga halnya dengan dampak *demonstration effect* yang menjadikan pola konsumsi masyarakat yang terlalu konsumtif sehingga akan mengurangi tingkat tabungan.

5. Keadaan perekonomian.

Pada saat perekonomian dalam kondisi stabil maka konsumsi masyarakat juga akan stabil, akan tetapi manakala perekonomian mengalami krisis maka biasanya tabungan masyarakat akan menjadi rendah dan konsumsi akan menjadi tinggi karena kurangnya kepercayaan pada lembaga perbankan dan semakin mahalnya dan langkahnya barang-barang kebutuhan. (Putong, 2010)

2.4 Produksi

Miller dan Miner (1999) menyatakan produksi merupakan konsep arus. Apa yang dimaksud konsep arus (*flow concept*) disini adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output per unit priode/waktu. Sedangkan outputnya sendiri senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya. Jadi bila kita berbicara mengenai peningkatan produksi, ini berarti peningkatan output dengan mengasumsikan faktor-faktor yang lain yang sekiranya berpengaruh tidak berubah sama sekali (konstan).

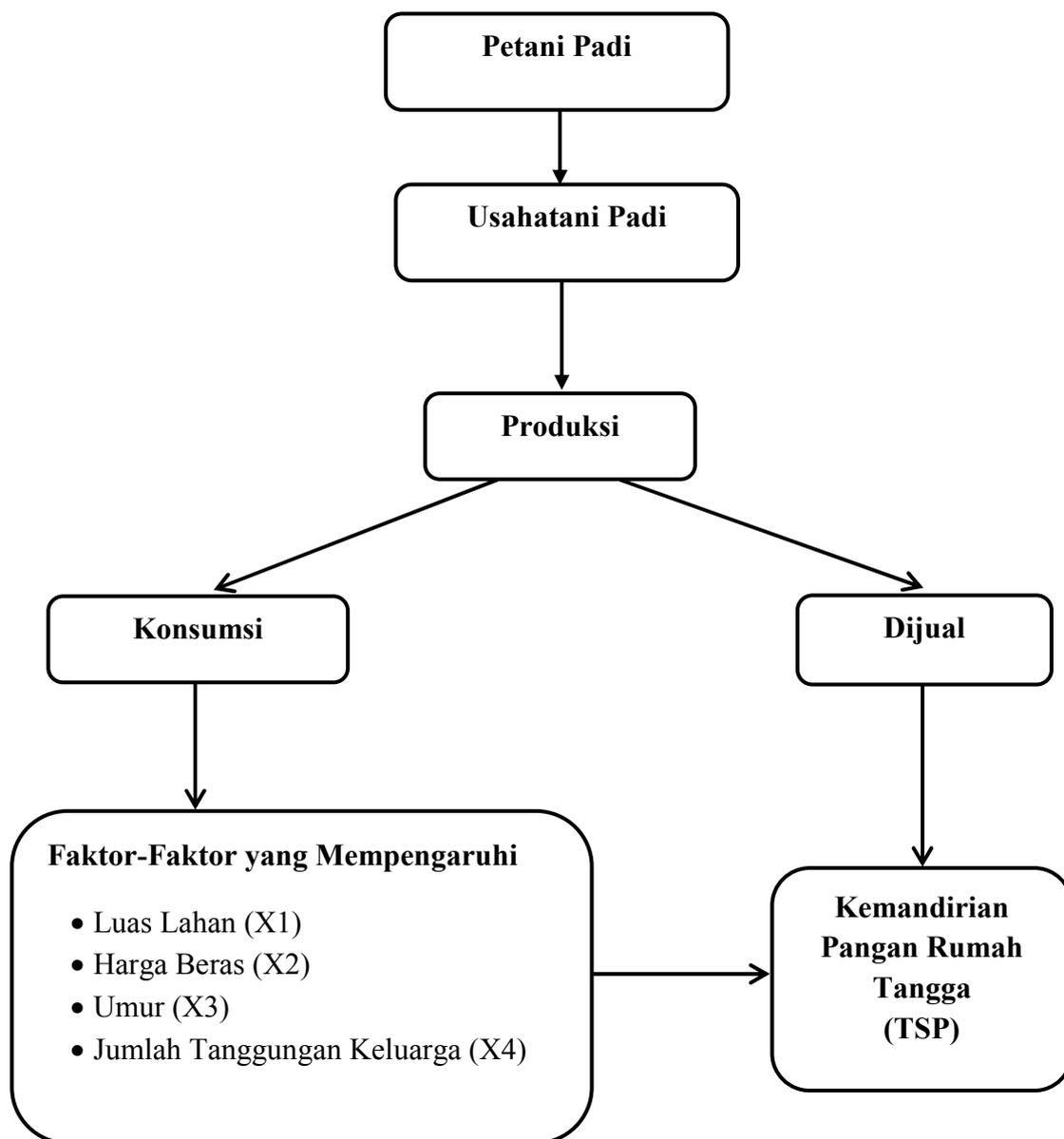
Joerson dan Fathorrozi (2003) menyatakan produksi merupakan hasil akhir dalam proses atau aktivitas ekonomi dan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output. Pindyck dan Rubinfeld (2001) menyatakan bahwa input dan output untuk setiap sistem produksi adalah fungsi dari karakteristik teknologi. Selagi teknologi dapat ditingkatkan dan fungsi produksi berubah, sebuah perusahaan dapat memperoleh lebih banyak output untuk serangkaian input tertentu. Produktivitas faktor adalah kunci untuk mendapatkan kombinasi atau proporsi input yang optimal yang harus dipergunakan untuk menghasilkan satu produk yang mengacu pada *the law of variable proportion* faktor memberikan dasar untuk penggunaan sumber daya yang efisien dalam sebuah sistem produksi.

Fungsi produksi menurut Soekartawi (2003) adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) dan variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan biasanya berupa output dan variabel yang menjelaskan biasanya berupa input. Dalam pembahasan teori ekonomi produksi. Maka lahan yang banyak diminati dan dianggap penting adalah lahan fungsi produksi ini. Hal tersebut disebabkan karena beberapa hal, antara lain: Pertama, dengan fungsi produksi, maka peneliti dapat mengetahui hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) secara langsung dan hubungan tersebut dapat lebih dimengerti. Kedua, dengan fungsi produksi, maka peneliti dapat mengetahui hubungan antara variabel yang dijelaskan (dependent variable) Y, dan variabel yang menjelaskan (independent variable) X, serta sekaligus mengetahui hubungan antar variabel.

2.5 Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka pikir disusun seperti Gambar 1 dibawah ini, dimana kerangka pikir ini menggambarkan bahwa Desa Alesipitto merupakan salah satu Desa yang menghasilkan padi.

Petani padi sawah membudidayakan usaha tani padi, dimana usaha tani padi menghasilkan produksi. dari hasil produksi petani padi sawah memisahkan antara yang ingin dikonsumsi dan yang dijual. Untuk mengetahui kemandirian pangan rumah tangga petani ada beberapa faktor yang mempengaruhi atau variable dependen antara lain luas lahan, harga beras, umur dan tanggungan keluarga. setelah itu kita dapat mengetahui tingkat signifikan, dengan menggunakan analisis regresi.



Gambar 1 : Kerangka Pikir Kemandirian Pangan Pokok Rumah Tangga Tani Padi di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Penelitian ini di mulai dari bulan Mei 2015 sampai bulan Juni 2015.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang membudidayakan usahatani padi, di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Jumlah sampel yang akan diambil dari penelitian ini adalah 30 orang dari populasi sebanyak 300 orang, di ambil dengan menggunakan cara sampel random sampling atau acak sederhana. Menurut Arikunto apabila populasi kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, tetapi bila lebih besar lebih baik diambil antara 10%

3.3 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan 2 cara yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan baik melalui observasi maupun wawancara langsung dengan petani responden di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari Dinas Pertanian dan lembaga-lembaga yang ada di Desa setempat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan dua cara yaitu observasi wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung keadaan responden dan keadaan yang terjadi di daerah penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan melakukan serangkaian wawancara langsung terhadap responden yaitu petani untuk memperoleh informasi atau data-data yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara mendapatkan data dengan mempelajari dan mencatat buku-buku, arsip atau dokumen, daftar tabel statistik dan hal-hal yang terkait dengan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan angka-angka perhitungan (kuantitatif) yang berguna untuk menghitung variabel bebas terhadap variabel tak bebas.

3.5.1. Kemandirian Pangan Pokok Rumah Tangga Petani

Struktur kemandirian menunjukkan sumber pendapatan utama keluarga petani dari sektor mana, apakah dari sektor pertanian atau sebaliknya yaitu dari non pertanian. Bagaimanakah peran sektor pertanian dalam pembangunan

pedesaan ke depan. Secara sederhana struktur kemandirian petani dari sektor pertanian dapat ditentukan sebagai berikut:

$$TSP = PUB / KSB$$

Dimana:

$TSP = 1$ = Subsisten (mandiri)

$TSP > 1$ = Surplus

$TSP < 1$ = Deficit

Kriteria

TSP = Tingkat substansi pangan

PUB = Produksi dari usahatani sendiri setara beras

KSB = Kebutuhan(konsumsi) setara beras

3.5.2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Pangan Pokok Rumah Tangga Tani

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = TSP

X_1 = Luas Lahan (ha)

X_2 = Harga Beras (rp)

X_3 = Umur (thn)

X_4 = Jumlah Tanggungan keluarga (org)

e = Standar eror

3.6 Definisi Oprasional

1. Petani responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang berada di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.
2. Produksi adalah padi sawah berupa gabah kering, menjadi gabar kering giling, dan selanjutnya diproses menjadi beras yang dihasilkan oleh petani responden dalam satu kali musim tanam, diukur dalam satuan kilogram.
3. Komsumsi yaitu pangan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari petani responden di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.
4. Dijual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil produksi padi yang dipasarkan oleh petani di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Ma'rang.
5. Luas lahan (X1) adalah salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian pangan pokok petani padi sawah di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.
6. Harga beras (X2) adalah salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian pangan pokok petani padi sawah di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.
7. Umur (X3) adalah salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian pangan pokok petani padi sawah di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

8. Jumlah tanggungan keluarga (X4) adalah salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian pangan petani padi sawah di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

IV. KEADAAN UMUM WILAYAH

4.1. Letak Geografis dan Tofografi

Berdasarkan letak geografis di Desa Alesipitto merupakan salah satu Desa yang terletak di Wilayah Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep. di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep yaitu jarak Ke Ibukota Kecamatan 11 km, jarak ke Ibukota Kabupaten 22 km dan Jarak ke Ibukota Provinsi 67 km.

Berdasarkan letak tofografi luas Wilayah Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep 616 km² secara administratif Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep, berbatasan dengan:

Sebelah utara : Desa Punranga
Sebelah selatan : Desa Padang Lampe
Sebelah barat : Kelurahan Ma'rang
Sebelah timur : Kecamatan Sigeri

4.2. Keadaan Iklim

Secara umum di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep, beriklim tropis basah, terbagi atas 2 musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Intensitas curah hujan termasuk tinggi, hal ini berdasarkan data curah hujan yang dicatat di kantor Desa Alesipitto dengan curah hujan berkisar antara 2000 – 4000 mm pertahun musim hujan berlangsung dari bulan agustus sampai pertengahan bulan januari , hujan lebih banyak turun pada malam hari, suhu udara

rata-rata berkisar antara 30,6⁰C – 31,6⁰C pada musim kemarau dan antara 25⁰C – 28⁰C pada musim penghujan.

4.3. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu syarat bagi terbentuknya suatu Negara dan sekaligus sebagai aset atau modal bagi suksesnya pembangunan disegala bidang kehidupan. Oleh karena itu kehadiran dan peranan sangat menentukan bagi perkembangan suatu Wilayah, baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar. Untuk mengetahui keadaan penduduk di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep, dapat dilihat dari segi umur, jenis kelamin, pendidikan, dan mata pencaharian.

4.3.1. Penduduk Berdasarkan Klasifikasi Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep, sebanyak 1690 jiwa. Pria 811 jiwa dan Wanita 879 jiwa. Untuk mengetahui jumlah penduduk di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep

No.	Lingkungan/Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)	(%)
		Pria	Wanita		
1.	Alesipitto	342	356	698	41,30
2.	Ampulajeng	190	228	418	24,73
3.	Harapan Baru	279	295	574	33,96
Jumlah		811	879	1690	100

Sumber: Monografi Kantor Desa Alesipitto, 2014

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat dengan jelas bahwa antara jumlah wanita lebih banyak dari pada pria. Dimana jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin pria sebanyak 811 orang dengan persentase sebanyak 47,98% dan wanita sebanyak 879 orang dengan persentase 52,01%.

4.3.2. Mata Pencaharian Penduduk

Sumber mata pencaharian penduduk di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep adalah Petani, Pedagang, Peternak, PNS, Buru, Wirausahaan, Penambang, Tukang. Untuk lebih jelasnya tentang mata pencaharian penduduk di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep, seperti yang tertera pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	300	51,02
2.	Peternak	130	22,11
3.	Pedagang	15	2,56
4.	PNS	20	3,40
5.	Buru	60	10,20
6.	Wirausahaan	30	5,10
7.	Penambang	13	2,21
8.	Tukang	20	3,40
Jumlah		588	100

Sumber: Monografi Kantor Desa Alesipitto, 2014

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa penduduk di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep, mata pencaharian masyarakat yang tertinggi adalah Petani sebanyak 450 orang dengan persentase sebanyak 60,81% dan yang terendah ialah penduduk yang bermata pencaharian sebagai Penambang sebanyak 13 orang dengan persentasi 1,75%.

4.3.3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sosial budaya terdiri dari sarana pendidikan, sarana olahraga yang ada di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep, sarana sosial dan budaya yang ada dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Sarana dan Prasarana Umum di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep, 2014

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	TK	1
2.	Masjid	2
3.	Warung	9
4.	Bengkel	2
5.	Lapangan sepak bola	1
6.	Jembatan	1
7.	Lapangan volli	2
8.	Kantor Desa	1
9.	Posyandu	1

Sumber: Monografi Kantor Desa Alesipitto, 2014.

Berdasarkan Tabel 3 data menunjukkan bahwa jenis sarana dan prasarana yang dominan di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep, adalah warung yang berjumlah 9 buah.

4.3.4. Keadaan Wilayah Desa Alesipitto

Kondisi wilayah di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep, merupakan suatu daerah yang cukup potensial untuk dijadikan daerah perkebunan dan pertanian dengan komoditas yang beragam, hal ini disebabkan karena kondisi lahan yang subur dan cukup baik untuk beberapa komoditas. Jenis usaha komoditi pertanian dengan luas penggunaan lahan dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Jenis Komoditi Pertanian dan Luas Penggunaan Lahan Desa Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep

No.	Jenis Komoditi	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1.	Padi	65	28,26
2.	Jagung	25	10,86
3.	Jeruk	75	32,60
4.	Empang/Tambak Ikan	15	6,52
5.	Perkebunan	20	8,69
6.	Hutan	30	13,04
Jumlah		230	100

Sumber: Potensi Wilayah Desa Alesipitto, 2014

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa jenis komoditi yang diusahakan oleh petani terbanyak yaitu jeruk sebesar 75 ha dengan persentasi sebanyak 32,60%, padi sebesar 65 ha 28,26%, jagung sebesar 25 ha dengan persentasi sebanyak 10,86%, Empang/Tambak Ikan sebanyak 15 ha dengan persentasi sebanyak 6,52%, perkebunan 20 ha dengan persentasi sebanyak 8,69% dan hutan sebanyak 30 ha dengan persentasi sebanyak 13,04%.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Petani

Identitaspetani yang diuraikandalampembahasanberikutmenggambarkanberbagaiaspekkeadaanpetani yang didugamemilikihubungan antara karakteristikpetanidengankeragamansalurankomunikasi yang digunakanolehpetani di Desa Alesipitto Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pengkep. Berbagai aspek yang dimaksudadalah: Luas lahan, harga beras, umur dan tanggungan keluarga.

5.1.1 Umur Petani

Pada umumnya umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berpikirnya. Petani yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang cenderung lebih besar daripada petani yang berumur tua. Petani muda yang lebih cepat menerima hal-hal baru dalam mengelolah usahatannya. Petani muda biasanya kurang memiliki pengalaman, untuk mengimbangi kekurangan tersebut dia lebih dinamis sehingga cepat mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang berharga bagi perkembangan hidupnya pada masa yang akan datang.

Petani yang relatif tua, mempunyai kapasitas pengolahan usahatani yang lebih matang dan memiliki banyak pengalaman. Umur petani responden bervariasi sehingga untuk mengetahui tingkatan umur dari masing-masing responden diklasifikasikan berdasarkan tingkat umur petani responden. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Responden Menurut Kelompok Usia di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep

No	Kelompok Usia	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	31 – 39	5	16,67
2	40 – 48	13	43,33
3	49 – 58	12	40,00
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa klasifikasi kelompok usia responden terbanyak pada usia 40-48 tahun sebesar 43,33%, sedangkan klasifikasi usia responden sedikit pada usia diatas 31-39 tahun sebesar 16,67

5.1.2. Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor atau segi penilaian terhadap kemajuan suatu bangsa pada umumnya dan daerah atau desa secara khusus. Makin tinggi tingkat pendidikan petani, maka tingkat kemajuan suatu daerah tersebut relatif tinggi. Faktor pendidikan akan mempermudah suatu inovasi dan teknologi baru sehingga dapat dikatakan bahwa secara relatif petani yang mempunyai tingkat pendidikan akan mengelola usahataniya dengan baik pula dibandingkan dengan petani yang berpendidikan rendah. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan petani responden di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep dapat dilihat pada tabel 6 diwah ini:

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Petani di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	TidakTamat	3	10
2	Tamat SD	15	50
3	Tamat SMP	10	33,3
4	Tamat SMA	2	6,7
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2015

Berdasarkan Tabel6menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaknitidaktamatsekolahsebanyak 3 orang denganpersentasesebanyak (10%) dan hanya tamat Sekolah Dasar sebanyak 15 orang dengan persentase sebanyak (50%). yang tamat SMP sebanyak 10orang dengan persentase sebanyak (3,33%) Pendidikan tertinggi yang dicapai petani responden hanya sampai tamat Sekolah Menengah Atas sebanyak 2orang dengan persentase sebesar (6,7%), dari total petani responden. Berdasarkan hasil penelitian dengan tingkat pendidikan responden petani padi.

5.1.3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani dapat menunjukkan keberhasilan petani dalam mengelolah usahatannya. Sebab dapat menjadi pedoman pada masa yang datang. Petani yang masih berusia muda belum berpengalaman, sehingga untuk mengimbangi kekurangannya dia perlu dinamis. Sebaliknya petani yang sudah berusia tua banyak berpengalaman dalam berusahatani sehingga sangat berhati-hati dalam bertindak.Adapun pengalaman berusahatani petani responden dapat dilihat pada Tabel7 berikut ini.

Tabel 7. Pengalaman Berusahatani di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	10 – 16	4	13,33
2	17 – 23	21	70,00
3	24 – 30	5	16,67
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2015

Berdasarkan Tabel7 menunjukkan pengalaman berusahatani dalam kurung waktu 10- 16 tahun seanyak 4 orang dengan persentase sebesar 13,33%, 17-23 sebanyak 21 orang dengan persentase sebanyak 70,00 % dan 24–30 sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 16,67 %. Pengalaman berusahatani petani responden yang berada di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang sudah cukup banyak.

5.1.4 Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga petani cenderung turut berpengaruh pada kegiatan operasional usahatani, karena keluarga yang relatif besar merupakan sumber tenaga keluarga. Keadaan tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat dari Tabel 8 berikut ini

Tabel 8. Jumlah Tanggungan Keluarga di DesaDesa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	1 – 2	2	6.7
2	3 – 4	20	66.7
3	5 – 6	8	26.6
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2015

Berdasarkan table 8 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden mulai dari 1-2 orang sebanyak 2 orang petani responden dengan persentase sebesar 6.7%, 3-4 orang sebanyak 20 orang petani responden dengan persentase sebesar 66,7%, sedangkan 5-6 orang sebanyak 8 orang petani responden dengan persentase sebesar 26.6%. Dilihat dari hasil di atas menunjukkan bahwa Petani responden yang memiliki tanggungan keluarga terbanyak adalah jumlah tanggungan 3-4 orang berjumlah 20 orang Petani responden dengan persentase sebesar (66.7%). Keadaan demikian sangat mempengaruhi terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dan untuk peningkatan produksi dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga petani berusaha untuk menambah pendapatan melalui usahatani bersama keluarganya.

5.1.5 LuasLahan

Lahan sebagai tempat berlangsungnya aktifitas bercocok tanam merupakan salah satu faktor produksi di dalam usahatani. Luas lahan usahatani yang di usahakan oleh setiap petani bervariasi, dimana petani yang memiliki lahan yang

lebih luas akan cenderung memperoleh produksi yang lebih besar dibandingkan yang luas lahannya lebih kecil. Untuk mengetahui luas lahan yang diusahakan petani responden dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Luas Lahan Usahatani Petani Responden di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep 2015

No.	Luas lahan (hektar)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	0.50 – 0.75	18	60
2.	0.75 – 1.00	12	40
Jumlah		30	100 %

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas di dapat diketahui bahwa jumlah petani responden yang memiliki luas lahan usaha tani antara 0.50 – 0.75 hektar mempunyai persentase tertinggi (60%) dengan jumlah 18 responden, Sedangkan jumlah petani responden yang memiliki luas lahan usahatani antara >0.75 – 1.00 hektar hanya mencapai 40 % dengan jumlah 12 responden. Keadaan ini menunjukkan bahwa sebagian besar luas lahan usahatani yang dimiliki oleh petani responden relatif sempit.

5.2 Kemandirian Pangan Pokok Rumah Tangga Tani

Dalam hal ini kemandirian pangan pokok rumah tangga tani merupakan kondisi di mana masyarakat lebih menekankan pada aspek perdagangan. Maka dari kemandirian pangan pokok rumah tangga tani pada ini menjadi beres cukup sangat memenuhi kemandirian pangan rumah tangga dalam satu kali tanam/musim. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel 11 berikut ini.

Tabel10 : Rata – rata setiapingkat subsisten pangan petani responden

Produksi (kg)	Konsumsi (kg)	TSP
3.034	180,8	16,82

Sumber data setelah diolah 2015

Tabel10 menunjukkan bahwa hasil dari tingkat subsisten pangan 16,82 sangat mencukupi kemandirian rumah tangga petani dengan rata-rata hasil produksi sebesar 3,034. Maka dari hasil produksi yang dikonsumsi sebesar 180,8 digunakan untuk kebutuhan kemandirian pangan rumah tangga petani/musim dalam satu keluarga.

5.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Pangan Pokok Rumah Tangga Tani

Kemandirian pangan rumah tangga petani responden adalah hasil produksi yang didapat setiap kali proses tanam selama musim dan hasil produksi yang dikeluarkan untuk biaya sehari-hari petani dalam memenuhi kebutuhannya.

Untuk setiap petani di Desa Alesipitto lebih banyak yang mereka jual dibandingkan yang mereka simpan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini.

Tabel 11 : Analisis data yang telah diolah melalui regresi

Variabel bebas	Koefisien	T_statistik	P
Luas lahan (X ₁)	8815.488***	4.914557	0.0000
Harga beras (X ₂)	-0.392053	-1.573876	0.1281
Umur (X ₃)	-26.13620*	-1.954738	0.0619
Jumlah tanggungan keluarga (X ₄)	-1191.228***	-4.517642	0.0001

Konstanta = 737581,0 (***) : signifikan (α = 1 %)
R² = 0.500 (**): signifikan (α = 5 %)
F_{hitung} = 6,357 *) : signifikan (α = 10 %)
F_{tabel} = 2,758ns) : non signifikan (tidak signifikan)

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2015

Berdasarkan hasil persamaan regresi dapat diketahui pengaruh dari tingkat subsisten pangan rumah tangga petani padi dapat dibentuk suatu persamaan sebagai berikut :

$$Y = 737581.0 + 8815.488^{***} X_1 - 0.392053 X_2 - 26.13620^* X_3 - 1191.228^{***} X_4$$

Dari persamaan regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi yaitu untuk variable Luas Lahan (X₁), Harga Beras (X₂), Umur (X₃), Jumlah Tanggungan Keluarga (X₄) memiliki pengaruh negatif dan positif terhadap tingkat subsisten pangan. Artinya luas lahan, harga beras, umur, dan jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi kenaikan hasil pangan rumah tangga petani padi di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

Adapun nilai konstanta sebesar 737581,0 menunjukkan pada saat nilai variabel bebas yaitu, Luas Lahan (X_1), Harga Beras (X_2), Umur (X_3), Jumlah Tanggungan Keluarga (X_4) sama dengan nol, maka tingkat subsisten pangan (Y) akan bernilai 737581,0.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara bersama-sama (simultan) maka dilakukan uji F, dalam analisis ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Jika nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka dengan demikian variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel terikat (dependen).

Untuk mengetahui pengaruh antara Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Luas Lahan, Harga Beras, Umur dan Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap tingkat subsisten pangan di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep secara simultan dilakukan uji F. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program EViews 8 diketahui nilai signifikansi secara simultan sebesar 0,001 dengan F_{hitung} sebesar 6,250. Pada df pembilang 4 dan df penyebut 25 diperoleh F_{tabel} sebesar 2,758. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (6,250 > 2,758) maka disimpulkan ada pengaruh antara luas lahan, harga beras, umur dan jumlah tanggungan keluarga terhadap tingkat subsisten pangan di

Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep secara bersama-sama (simultan) atau Ha diterima.

Nilai R^2 yang semakin mendekati 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai R^2 dapat dipercaya dalam mengevaluasi model regresi. Nilai R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Berdasarkan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya R^2 adalah 0,500 hal ini berarti 50% variasi Hasil produksi (Y) dapat dijelaskan oleh variasi dari seluruh variabel independen yaitu Luas Lahan (X_1), Harga Beras (X_2), Umur (X_3), Jumlah Tanggungan Keluarga (X_4). Sedangkan sisanya sebesar 50% ($100\% - 50\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Untuk mengetahui adakah pengaruh Luas Lahan, Harga Beras, Umur dan Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap tingkat subsisten pangan di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep secara parsial maka di lakukan uji t.

1. Luas Lahan terhadap Tingkat Subsisten Pangan

Hasil pengujian dengan menggunakan program EViews8 diketahui nilai signifikansi untuk variabel luas lahan sebesar 0,000 dengan T_{hitung} sebesar 4,914.

Pada $n = 24$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2,063. Karena nilai $T_{hitung} < T_{tabel}(4,914 > 2,063)$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh positif dan berpengaruh nyata (signifikan) antara luas lahan terhadap tingkat subsisten pangandi Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep secara parsial.

2. Harga Beras terhadap Tingkat Subsisten Pangan

Hasil pengujian dengan menggunakan program EViews8 diketahui nilai signifikansi untuk variabel sebesar 0,128 dengan T_{hitung} sebesar -1,573. Pada $n = 24$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2,063. Karena nilai $T_{hitung} < T_{tabel} (-1,573 < 2,063)$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh negatif dan tidak berpengaruh nyata (signifikan) antara harga beras terhadap tingkat subsisten pangandi Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep secara parsial.

3. Umur terhadap Tingkat Subsisten Pangan

Hasil pengujian dengan menggunakan program EViews8 diketahui nilai signifikansi untuk variabel sebesar 0,061 dengan T_{hitung} sebesar -1,954. Pada $n = 24$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2,063. Karena nilai $T_{hitung} < T_{tabel} (-1,954 < 2,063)$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh negatif dan berpengaruh nyata (signifikan) antara umur terhadap tingkat subsisten pangandi Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep secara parsial.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Tingkat Subsisten Pangan

Hasil pengujian dengan menggunakan program EViews diketahui nilai signifikansi untuk variabel sebesar 0,000 dengan T_{hitung} sebesar -4,517. Pada $n =$

24 dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2,063 . Karena nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-4,517 < 2,063$) maka dapat disimpulkan ada pengaruh negatif dan berpengaruh nyata (signifikan) antara jumlah tanggungan keluarga terhadap tingkat subsisten pangandi Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep secara parsial.

5.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Pangan Pokok

Rumah Tangga Tani

Kemandirian pangan rumah tangga petani responden adalah hasil produksi yang didapat setiap kali proses tanam selama semusim dan hasil produksi yang di keluarkan untuk biaya sehari-hari petani dalam memenuhi kebutuhannya. Untuk setiap petani di Desa Alesipitto lebih banyak yang mereka jual dibandingkan yang mereka simpan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Agar lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 12 dibawah ini.

Tabel 12 : Analisis data yang telah diolah melalui regresi

Variabel bebas	Koevisien	T_statistik	P
Luas lahan (X ₁)	8815.488	4.914557	0.0000
Harga beras (X ₂)	-0.392053	-1.573876	0.1281
Umur (X ₃)	-26.13620	-1.954738	0.0619
Jumlah tanggungan keluarga (X ₄)	-1191.228	-4.517642	0.0001
Konstanta = 737581.0	***) : signifikan (α = 1 %)		
R ² = 0.500031	**) : signifikan (α = 5 %)		
F _{hitung} = 6,357	*) : signifikan (α = 10 %)		
F _{tabel} =	ns) : non signifikan (tidak signifikan)		

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2015

Berdasarkan hasil persamaan regresi dapat di ketahui pengaruh dari tingkat subsistensi pangan rumah tangga petani padi dapat dibentuk suatu persamaan sebagai berikut :

$$Y = 737581.030191 + 8815.48808844 * X_1 - 0.392052665303 * X_2 - 26.1362045298 * X_3 - 1191.22784595 * X_4$$

Dari persamaan regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi yaitu untuk variable Luas Lahan(X_1), Harga Beras (X_2), Umur (X_3), Jumlah Tanggungan Keluarga (X_4) memiliki pengaruh negatif dan positif terhadap tingkat subsistensi pangan. Artinya luas lahan, harga beras, umur, dan jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi kenaikan hasil pangan rumah tangga petani padi di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

Adapun nilai konstanta sebesar 3802,773 menunjukkan pada saat nilai variable bebas yaitu, Luas Lahan (X_1), Harga Beras (X_2), Umur (X_3), Jumlah Tanggungan Keluarga (X_4) sama dengan nol, maka tingkat subsistensi pangan (Y) akan bernilai 3802,773.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variable terikat (dependen) secara bersama-sama (simultan) maka dilakukan uji F, dalam analisa ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} , maka dengan demikian variable bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variable terikat (dependen).

Untuk mengetahui pengaruh antara Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Luas Lahan, Harga Beras, Umur dan Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap tingkat subsistensi pangan di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep secara simultan dilakukan uji F. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program EViews8 diketahui nilai signifikansi secara simultan sebesar 0,001 dengan F_{hitung} sebesar 6,357 . Pada df pembilang 4 dan df penyebut 25 diperoleh F_{tabel} sebesar 2,758. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$

(6,357 > 2,758) maka disimpulkan ada pengaruh antara luas lahan, harga beras, umur dan jumlah tanggungan keluarga terhadap tingkat subsistensi pangan di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep secara bersama-sama (simultan) atau H_0 diterima.

Nilai R^2 yang semakin mendekati 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai R Square dapat dipercaya dalam mengevaluasi model regresi. Nilai R Square dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Berdasarkan tabel koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya R^2 adalah 0,504 hal ini berarti 50,4% variasi Hasil produksi (Y) dapat dijelaskan oleh variasi dari seluruh variabel independen; yaitu Luas Lahan (X_1), Harga Beras (X_2), Umur (X_3), Jumlah Tanggungan Keluarga (X_4). Sedangkan sisanya sebesar 49,6% (100% - 50,4%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Luas Lahan, Harga Beras, Umur dan Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap tingkat subsistensi pangan di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep secara parsial maka di lakukan uji t.

1. Luas Lahan terhadap Tingkat Subsistensi Pangan

Hasil pengujian dengan menggunakan program EViews8 diketahui nilai signifikansi untuk variabel luas lahan sebesar 0,965 dengan T_{hitung} sebesar -0,04. Pada $n = 24$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2,063.

Karena nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-0,04 < 2,063$) maka dapat disimpulkan ada pengaruh negatif dan tidak berpengaruh nyata (signifikan) antara luas lahan terhadap tingkat subsistensi pangan di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep secara parsial.

2. Harga Beras terhadap Tingkat Subsistensi Pangan

Hasil pengujian dengan menggunakan program EViews8 diketahui nilai signifikansi untuk variabel sebesar 0,086 dengan T_{hitung} sebesar -1,78. Pada $n = 24$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2,063. Karena nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-1,78 < 2,063$) maka dapat disimpulkan ada pengaruh negatif dan berpengaruh nyata (signifikan) antara harga beras terhadap tingkat subsistensi pangan di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep secara parsial.

3. Umur terhadap Tingkat Subsistensi Pangan

Hasil pengujian dengan menggunakan program EViews8 diketahui nilai signifikansi untuk variabel sebesar 0,895 dengan T_{hitung} sebesar 0,13. Pada $n = 24$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2,063. Karena nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,13 < 2,063$) maka dapat disimpulkan ada pengaruh positif dan tidak berpengaruh nyata (signifikan) antara tenaga kerja terhadap tingkat subsistensi pangan di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep secara parsial.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Tingkat Subsistensi Pangan

Hasil pengujian dengan menggunakan program EViews diketahui nilai signifikansi untuk variabel sebesar 0,060 dengan T_{hitung} sebesar 1,96. Pada $n = 24$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2,063 . Karena nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($1,96 < 2,063$) maka dapat disimpulkan ada pengaruh positif dan tidak berpengaruh nyata (signifikan) antara intensitas pemangkasan terhadap tingkat subsistensi pangan di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep secara parsial.

VI. PENUTUP

6.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yaitu kemandirian pangan pokok rumah tangga petani terlihat untuk rata-rata tingkat subsisten pangan 16,82 ini sangat mencukupi kemandirian pangan rumah tangga petani. dengan rata-rata hasil peroduksi sebesar 3,034. Maka dari hasil peroduksi yang dikonsumsi itu sebesar 180,8 digunakan untuk kebutuhan kemandirian pangan rumah tangga petani padi/musim dalam satu keluarga.

Pengaruh tingkat subsisten pangan di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep dapat dipengaruhi oleh luas lahan, umur dan jumlah tanggungan keluarga, dimana luas lahan terdapat pengaruh positif dan berpengaruh nyata (signifikan) terhadap tingkat subsisten pangan, luas lahan ssemakin meningkat yang di produksi pun semakin banyak, maka semakin mempengaruhi tingkat subsisten pangan. Umur terdapat pengaruh negatif dan berpengaruh nyata (signifikan) terhadap tingkat subsisten pangan, semakin bertambahnya umur maka semakin mempengaruhi tingkat subsisten pangan,d mana jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif atau berpengaruh nyata (signifikan) terhadap tingkat subsiten pangan,semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin berpengaruh tingkat subsisten pangan.

6.2 Saran

Penyediaan fasilitas kepada masyarakat hendaknya tidak terbatas pengadaan sarana produksi, tetapi dengan sarana pengembangan agribisnis lain yang diperlukan seperti informasi pasar, meningkatkan akses terhadap pasar, permodalan serta pengembangan kerjasama kemitraan dengan lembaga usaha lain.

Dengan tersedianya berbagai fasilitas yang dibutuhkan petani tersebut diharapkan selain para petani dapat berusaha tani dengan baik juga ada kepastian pemasaran hasil dengan harga yang menguntungkan, sehingga selain ada peningkatan dan kemandirian petani juga timbul kesejahteraan petani juga dalam mengembangkan usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, 2001. Analisis Pendapatan. Penerbit Kasinus. Jakarta
- Amang, B. dan M.H. Sawit. 2001. Perdagangan Global dan Implikasinya Pada Ketahanan Pangan Nasional. Agro-Ekonomika No.2 Tahun XXVII. Perhepi. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi 2006 Prosedur Penelitian Jakarta.
- Arifin, Bustanul. 2004. Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia. Jakarta: PenerbitBuku Kompas.
- Benu, F.L. 2010. Analisis Struktur Produksi, Konsumsi dan Perdagangan Beras di Propinsi Nusa Tenggara Timur. Tesis. Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Joesran dan Fathorrozi, 2003, Teori Ekonomi Mikro, Salemba Empat, Jakarta.
- Martianto. (2005). Hubungan Pola Asuh Makan dan Kesehatan dengan Status Gizi Anak Batita di Desa Mulya Harja. Jurnal Media Gizi Edisi : Desember 2005.
- Miller, R. L. R. E. Miner, 1999, Teori Ekonomimikro Intermediate, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mubyarto. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Edisi Ketiga. LP3ES. Jakarta.
- Nainggolan, Kaman. 2006. "Politik Pangan dan Kesejahteraan Petani". Makalahdisampaikan dalam Semiloka Perhepi, Malang 19 Desember 2006, dalamKonpernas ke XV PERHEPI tanggal 3-5 Agustus 2007, Surakarta.
- Pindyck, Rubinfeld, 2001, Ekonomi Mikro, Alih Bahasa oleh Aldi Jeine, Cet. Asli, Prentice Hall Inc.
- Putong, Iskandar. 2010. Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro. Edisi Kedua. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Rahim & Hastuti, D.R.D. 2008. Pengantar Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Redfield, Robert 1982 : Masyarakat petani dan Kebudayaan. Jakarta: CV. Rajawali.

- Simatupang, P. 2001. Food Security. Basic Concepts and Measurement in Food Security in Southwest Pacific Island Countries. CGPRT Center Works Towards Enhancing Sustainable Agriculture and Reducing Poverty in Asia and The Pacific
- Soekartawi, 2000. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sumardjo, 2006. Penduduk, Pangan, dan Permasalahan Pembangunan Pertanian. Jurnal Penduduk dan Pembangunan.
- Suyastiri, Y.P. 2008. Diversifikasi Konsumsi Pangan Pokok Berbasis Potensi Lokal Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah tangga Pedesaan di Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 13 No.1: 51-60.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuisisioner Penelitian

Kode/No. Sampel :
 Dusun/RT/RW :
 Tgl. Wawancara :

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Umur : tahun
3. Pendidikan Terakhir : TT SD / SD / SLTP / SLTA / Diploma / Sarjana
4. Pekerjaan Pokok :
5. Pekerjaan Sampingan :
6. Pengalaman Berusahatani : tahun
7. Luas Lahan Usahatani : ha
8. Jumlah tanggungan keluarga : orang

B. PRODUKSI USAHATANI PADI

Komoditas Padi	Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai (Rp)
Total produksi padi			
Gabah: Dijual			
Beras : Dikonsumsi			
Konversi dari gabah menjadi beras (perbandingan) = :			
No.	Uraian		
1	Harga gabah (Rp/kg)		
2	Harga beras (Rp/kg)		
3	Jumlah produksi (kg)		
4	Jumlah konsumsi beras (dalam satu KK) per bulan (kg)		
5	Jumlah konsumsi beras (dalam satu KK) per musim tanam (kg)		

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 10/17/15 Time: 00:28
 Sample: 1 30
 Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	737581.0	1305.175	565.1204	0.0000
X1	8815.488	1793.750	4.914557	0.0000
X2	-0.392053	0.249100	-1.573876	0.1281
X3	-26.13620	13.37069	-1.954738	0.0619
X4	-1191.228	263.6836	-4.517642	0.0001

R-squared	0.500031	Mean dependent var	736110.6
Adjusted R-squared	0.420036	S.D. dependent var	616.2724
S.E. of regression	469.3244	Akaike info criterion	15.29148
Sum squared resid	5506634.	Schwarz criterion	15.52501
Log likelihood	-224.3722	Hannan-Quinn criter.	15.36619
F-statistic	6.250783	Durbin-Watson stat	2.575158
Prob(F-statistic)	0.001251		

Estimation Command:

=====

LS Y C X1 X2 X3 X4

Estimation Equation:

=====

$Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3 + C(5)*X4$

Substituted Coefficients:

=====

$Y = 737581.030191 + 8815.48808844*X1 - 0.392052665303*X2 - 26.1362045298*X3 - 1191.22784595*X4$

DOKUMENTASI



Posko Swasembada Pangan Desa Alesipitto



Hasil Produksi Petani Padi di Desa Alesipitto



Hasil Produksi dan Petani Padi di Desa Alesipitto



Proses Penanaman Produksi Padi di Desa Alesipitto



Membantu Petani Dalam Proses Penanaman Produksi Padi di Desa Alesipitto



Saat Para Petani Sedang Istirahat

RIWAYAT HIDUP



MUHAMMAD AKBAR, lahir di Sinjai pada tanggal 23 april 1993, anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Ayahanda Usman dan Ibunda A.Hartati Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 56 Talle kec. Sinjai Tengah 1999-2005, dan melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 2 Lappadata kec. Sinjai Tengah 2006-2008, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah 2008-2009, kemudian pindah di SMA Negeri 1 Sinjai Utara 2009-2010, dan akhirnya tamat di SMA negeri 2 Sinjai Utara 2010-2011. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama kuliah aktif diberbagai lembaga kampus maupun luar kampus seperti: Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi (HIPMI PT), dan Himpunan Mahasiswa Sinjai (HIPMAS).